

Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Perdagangan Internasional melalui Model *Discovery Learning* pada Siswa MTs Negeri 4 Gunungkidul

Rugiyana

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 4 Gunungkidul

e-Mail: rugiyanao611@gmail.com

Abstract

This research aims to improve student learning outcomes through the application of the Discovery Learning model. The subject of this study is a student of class XI-B MTs Negeri 4 Gunungkidul for the 2021/2022 school year on IPS subjects in International Trade materials. The study used classroom action research methods conducted through two cycles including planning, implementation, observation, and reflection activities. The results showed an increase in student learning outcomes each cycle. The assessment of student learning outcomes in cycle I obtained an average of 58.5 grades with less criteria and 40.6% completeness, while in cycle II obtained an average score of 71.32 with sufficient criteria and 75% completeness. Discovery learning model can be applied to class XI students in madrasahs to improve learning outcomes.

Keywords: *Discovery learning; Learning outcomes.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model Discovery Learning. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI-B MTs Negeri 4 Gunungkidul tahun pelajaran 2021/2022 pada mata pelajaran IPS dalam materi Perdagangan Internasional. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui dua siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa tiap siklus. Penilaian terhadap hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata nilai 58.5 dengan kriteria kurang dan ketuntasan 40.6%, sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata nilai 71.32 dengan kriteria cukup dan ketuntasan 75%. Penerapan model pembelajaran discovery dapat diterapkan pada siswa kelas XI di madrasah untuk meningkatkan hasil belajar.

Kata Kunci: *Discovery learning; Hasil belajar.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu sarana menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas sebagai modal dasar pembangunan suatu negara. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kurikulum 2013 dirancang untuk memperkuat kompetensi siswa dari sisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh. Proses pencapaiannya melalui pembelajaran sejumlah mata pelajaran yang dirangkai sebagai suatu kesatuan yang saling mendukung pencapaian kompetensi tersebut. Bila pada jenjang SD/MI, semua mata pelajaran digabung menjadi satu dan disajikan dalam bentuk tema-tema, maka pada jenjang SMP/MTs pembelajaran sudah mulai dipisah menjadi mata pelajaran.

Kurikulum 2013 menuntut pembelajaran IPS secara terpadu, agar pembelajaran IPS lebih bermakna bagi peserta didik dalam konteks kehidupan sehari-hari. Peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan utuh. Mata Pelajaran IPS mengkaji berbagai aspek kehidupan masyarakat secara terpadu, karena kehidupan masyarakat sebenarnya merupakan sebuah sistem dan totalitas dari berbagai aspek. Kehidupan masyarakat bersifat multi dimensional, sehingga pembelajaran IPS yang dilaksanakan secara terpadu diharapkan mampu mengantarkan dan mengembangkan kompetensi peserta didik ke arah kehidupan masyarakat dengan baik dan fungsional, memiliki kepekaan sosial, dan mampu berpartisipasi dalam mengatasi masalah-masalah sosial yang terjadi.

Sebagai transisi menuju ke jenjang pendidikan menengah, pemisahan ini masih belum dilakukan sepenuhnya. Bidang-bidang ilmu Geografi, Sejarah, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi masih perlu disajikan sebagai suatu kesatuan dalam mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Pembelajarannya ditujukan untuk memberikan wawasan yang utuh bagi siswa SMP/MTs tentang konsep konektivitas ruang dan waktu beserta aktivitas sosial di dalamnya. Keberhasilan proses pembelajaran IPS ditandai dengan tercapainya tujuan dalam penanaman dan pengembangan konsep-konsep IPS. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yang menunjukkan sama dengan atau lebih besar dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran IPS di MTs Negeri 4 Gunungkidul masih perlu mendapatkan perhatian. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata belajar IPS siswa pada penilaian awal yang dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 yang masih rendah. Dengan rata-rata nilai IPS kelas IXB 54.58 dengan persentase ketuntasan 15.6%. Hal ini masih jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) MTs Negeri 4 Gunungkidul yaitu 70 dalam kurikulum 2013.

Hasil observasi proses pembelajaran IPS di MTs Negeri 4 Gunungkidul menunjukkan bahwa masih banyak siswa memiliki minat membaca rendah, belum mampu mengidentifikasi dan belum membuat prediksi atas sebuah permasalahan, mengalami kesulitan dalam mencari dan mengolah informasi suatu permasalahan, serta kesulitan dalam menemukan konsep dan belum dapat menentukan sikap yang tepat jika dihadapkan dengan permasalahan di lingkungan sendiri. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa MTs Negeri 4 Gunungkidul memerlukan inovasi model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan siswa dalam mempelajari IPS untuk meningkatkan hasil belajar.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* (DL). Metode pembelajaran *discovery* adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga siswa memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya. Dalam pembelajaran *discovery* kegiatan atau pembelajaran yang dirancang diharapkan siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Metode pembelajaran *discovery* dilaksanakan dengan bimbingan guru dan prosesnya guru memberikan bimbingan atau petunjuk yang cukup kepada siswa. Petunjuk itu berupa pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya membimbing untuk memperoleh konsep. Pada kegiatan pembelajaran siswa dilibatkan secara aktif dalam proses mencari tahu untuk mampu menginterpretasikan informasi, membedakan antara asumsi yang benar dan yang salah dan memandang suatu kebenaran dan hubungannya dengan berbagai situasi. Jadi siswa tidak hanya memiliki informasi tetapi lebih jauh lagi, siswa menempatkan diri sebagai saintis yang melakukan penelitian, berpikir dan merasakan lingkungan penelitian (Abdul Kodir, 2011: 182). Selain itu Mulyasa (dalam Takdir, 2012: 32) menyatakan bahwa *discovery* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung di lapangan, tanpa harus selalu bergantung pada teori-teori pembelajaran yang ada dalam pedoman buku pelajaran.

Model pembelajaran *discovery* bisa diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang merupakan pembelajaran konstruktivistik, yaitu menyusun pengetahuan baru dengan mengembangkan pengetahuan yang sudah ada pada siswa sebelumnya. IPS merupakan suatu perkembangan kesatuan unsur kognitif, afektif dan ketrampilan. Unsur keterampilan (*skill*) IPS adalah beberapa jenis ketrampilan dan dimensi berpikir dan berkomunikasi yang terdiri dari lima tingkatan yaitu menafsirkan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi.

Dalam proses pembelajaran diusahakan agar siswa memperoleh pengalaman dan pengetahuan sendiri, melakukan penyelidikan ilmiah, melatih kemampuan intelektualnya, dan merangsang keingintahuan serta dapat memotivasi kemampuannya untuk meningkatkan pengetahuan yang baru diperolehnya. Dengan mengembangkan keterampilan proses anak akan mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta, konsep serta menumbuhkan dan

mengembangkan sikap dan nilai yang dituntut. Dengan demikian, keterampilan-keterampilan itu menjadi roda penggerak penemuan dan pengembangan fakta, konsep, serta penumbuhan dan pengembangan sikap dan nilai (Semiawan, 1992: 18). Hal ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan mengarahkan siswa dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di lingkungan, serta meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan, maka perlu adanya inovasi dalam model pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi kondisi lingkungan setempat. Hal ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan mengarahkan siswa dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di lingkungan, serta meningkatkan hasil belajarnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian sejumlah 32 siswa kelas IX b MTs N 4 Gunungkidul semester genap Tahun Pelajaran 2021/2022. Objek penelitian adalah analisis kebutuhan hasil belajar siswa pada materi Perdagangan Internasional melalui penerapan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Siklus dalam penelitian ini adalah 2 siklus yang meliputi 1) perencanaan, 2) pelaksanaan dan observasi, serta 3) refleksi.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan 1) observasi yang dilaksanakan secara kolaboratif yang melibatkan observer sebagai pengamat di kelas. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi pelaksanaan model pembelajaran yang digunakan, 2) dokumentasi yang digunakan berupa hasil analisis kebutuhan siswa, LKS, daftar kelompok siswa, daftar nilai siswa, foto kegiatan pembelajaran, 3) angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap kebutuhan siswa dalam belajar IPS dengan menggunakan model *discovery learning*. Alat pengumpulan data untuk pembelajaran menggunakan lembar observasi, pelaksanaan model yang digunakan dalam pembelajaran IPS, dan hasil belajar pengetahuan (KI 3) siswa menggunakan penilaian yang disusun berdasarkan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam bentuk soal pilihan ganda. Hasil belajar dianalisis dengan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes antar siklus maupun dengan indikator kinerja. Observasi atau pengamatan dianalisis dengan analisis deskriptif berdasarkan hasil observasi dan refleksi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peningkatan hasil belajar siswa pada materi Perdagangan Internasional menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbanding lurus dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Kelemahan yang dijumpai dalam hal pengelolaan kelas terjadi apabila guru kurang memberikan motivasi dan intruksi tentang langkah-langkah kegiatan pemecahan masalah mengakibatkan siswa enggan dalam mengerjakan tugas yang diberikan, sehingga diperlukan tindakan antisipasi berupa pemberian motivasi dan intruksi tentang langkah-langkah

kegiatan secara terinci meskipun sudah tertulis dalam lembar kerja agar tindakan yang dilakukan semaksimal mungkin sesuai dengan perencanaan.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Penilaian Harian pada Siklus I

No	Keterangan	Nilai
1	Nilai tertinggi	80.00
2	Nilai Terendah	20.00
3	Rata-rata	58.50
4	Ketuntasan	40.6%

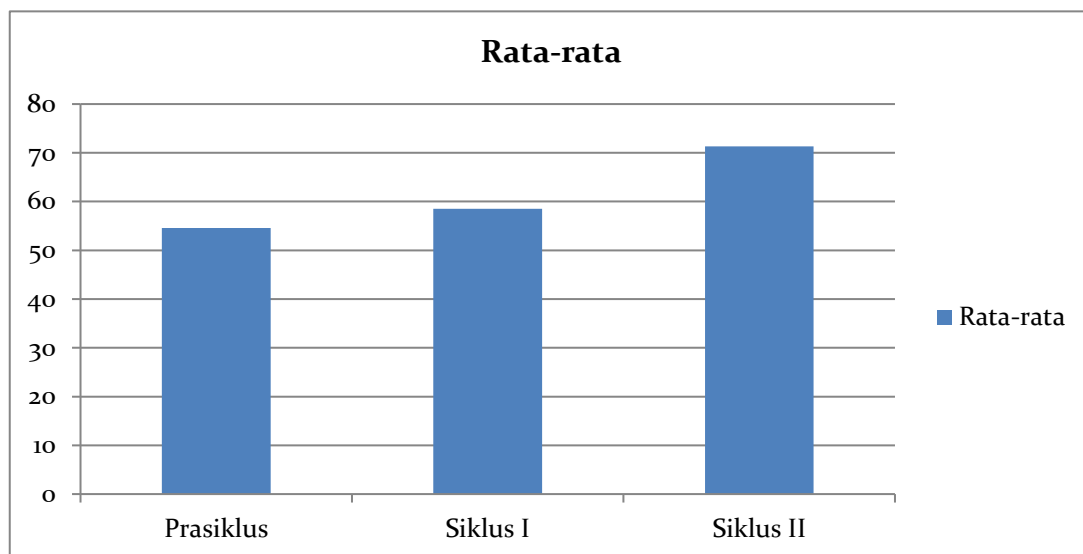
Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata penilaian harian 58.50 masih berada di bawah KKM yaitu 70, sedangkan ketuntasannya sebesar 40.6% belum mencapai tuntas belajar karena masih dibawah dari 75%.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Penilaian Harian pada Siklus II

No	Keterangan	Nilai
1	Nilai tertinggi	86.67
2	Nilai Terendah	53.30
3	Rata-rata	71.32
4	Ketuntasan	75%

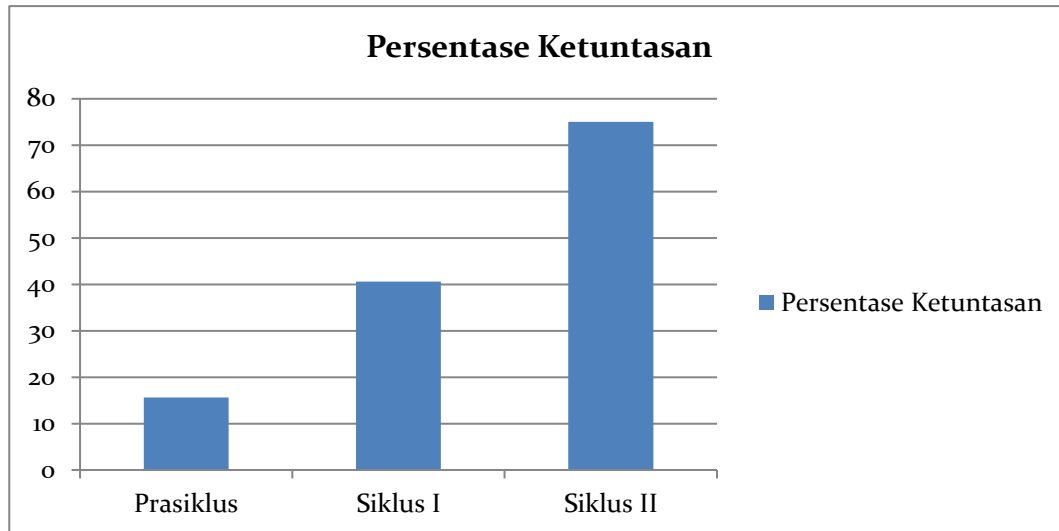
Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata penilaian harian 71.32 sudah berada di atas KKM yaitu 70, sedangkan ketuntasannya sebesar 75% sudah mencapai tuntas belajar karena sudah lebih dari atau sama dengan 75%.

Penilaian yang dilakukan peneliti terhadap hasil belajar peserta didik didapatkan bahwa hasil belajar rata-rata mengalami kenaikan, dan selengkapnya disajikan dalam grafik berikut.



Grafik 1. Nilai Rata-rata Pengetahuan (KI 3) Setiap Siklus

Grafik 1 menunjukkan rata-rata penilaian harian siklus I naik sebesar 7.14% dibandingkan rata-rata pra siklus, dan rata-rata penilaian harian siklus II naik sebesar 14.7% dibandingkan rata-rata ulangan harian siklus I.



Grafik 2. Presentase Ketuntasan Belajar Siswa Setiap Siklus

Grafik 2 menunjukkan kenaikan tiap siklus meliputi ketuntasan belajar peserta didik siklus I naik sebesar 25% dibandingkan persentase ketuntasan belajar peserta didik pra siklus. Ketuntasan belajar peserta didik siklus II naik sebesar 34.4% dibandingkan persentase ketuntasan belajar peserta didik siklus I.

Pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* di MTs Negeri 4 Gunungkidul telah dilakukan sesuai tahapan pelaksanaannya, yaitu pembukaan, permasalahan, perencanaan, pengimplementasian, penyimpulan, dan pelaporan. Penilaian pengetahuan dilakukan pada pertemuan tersendiri dengan kegiatan penilaian harian. Berdasarkan data yang diperoleh rata-rata nilai yang selalu meningkat. Pada siklus I diperoleh rata-rata nilai 58.5 dengan kriteria kurang dan ketuntasan 40.6%. Hasil pada siklus I menunjukkan rata-rata nilai masih di bawah KKM (70) dan ketuntasan siswa masih di bawah 75%, sehingga perlu perbaikan dalam pembelajaran pada siklus II yaitu dengan pemberian tugas rumah membuat resume materi yang sudah dipelajari. Sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata nilai 71.32 dengan kriteria cukup dan ketuntasan 75%. Hasil yang diperoleh pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai sama dengan atau lebih dari KKM (70) dan bisa dinyatakan tuntas dalam pembelajaran karena ketuntasan sama dengan atau lebih dari 75%.

Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Titisari Handayani (2015) yang mengemukakan bahwa model pembelajaran *discovery* dapat meningkatkan hasil belajar. Selain itu, juga sesuai dengan Supanti (2019) hasil penelitiannya

mengemukakan bahwa penerapan model *discovery learning* dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang membuat siswa belajar untuk menemukan, mengelola, dan menyimpulkan dari masalah/pertanyaan yang telah dirancang oleh guru, sehingga siswa bisa mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Siswa juga aktif berpartisipasi dan bekerja sama dalam diskusi, menemukan dan merumuskan strategi tanya jawab, menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang bermakna, serta membuat generalisasi.

Dalam proses pembelajaran diusahakan agar siswa memperoleh pengalaman dan pengetahuan sendiri, melakukan penyelidikan ilmiah, melatih kemampuan intelektualnya, dan merangsang keingintahuan serta dapat memotivasi kemampuannya untuk meningkatkan pengetahuan yang baru diperolehnya. Hasil siklus I dan siklus II, semua aspek telah mencapai target yang ditetapkan sehingga pelaksanaan tindakan dicukupkan sampai siklus II.

Simpulan

Hasil penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Penilaian terhadap hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata nilai 58.5 dengan kriteria kurang dan ketuntasan 40.6%. Pada siklus II diperoleh rata-rata nilai 71.32 dengan kriteria cukup dan ketuntasan 75%. Hal ini menunjukkan bahwa model *discovery learning* dapat diterapkan pada siswa di tingkat madrasah tsanawiyah untuk meningkatkan nilai/hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Djamarah, S. B. (1999). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatmawati. (2018). "Penerapan Model *Discovery Learning* untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS di SDN Suko 2 Kelas IV." *PTK B1 PGSD*, FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Handayani, Titisari. (2015). "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Discovery* Siswa Kelas VIII F SMPN 2 Ngemplak Tahun Pelajaran 2014/2015." *JIPSINDO*, 2(2).
- Ibrahim, M, dan Nur, M. (2000). *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Ilahi, Takdir Mohammad. (2012). *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Keputusan Dirjen Pendis 5162. (2018). Juknis Penilaian Hasil Belajar Pada Madrasah Tsanawiyah.
- Mulyasa. E. (2008). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Semiawan, C. (1992). *Pendekatan keterampilan Proses*. Jakarta: PT. Gramedia
- Setiawan, Iwan. dkk. (2018). *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Siswa SMP/MTs Kelas IX*. Jakarta: Kemendikbud.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Supanti. (2019). "Penerapan Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IXG SMP Negeri 1 Surakarta Tahun 2017/2018." *HISTORIKA*, 22(1).
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tirtonegoro, Sutratinah. (2001). *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Yupita, Ina Azaria. (2013). "Penerapan Model *Discovery Learning* untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS di SD." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1).